

Meningkatkan Partisipasi Melalui Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran

Dewi¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: dewikunto48@gmail.com

Artikel info

Received; 1-03-2024

Revised: 22-04-2024

Accepted; 04-05-2024

Published, 04-05-2024

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya partisipasi belajar di kelas VII.1 UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dimediasi buku pop up, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi aktif siswa kelas VII.1 dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan rubrik keterampilan proses dan soal tes sebagai instrumen pengumpulan data. Untuk membandingkan kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2, analisis data deskriptif komparatif digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Project Based Learning berhasil mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan proses siswa dalam memahami konsep keberadaan diri dan keluarga. Presentasi yang Hasil belajar siswa meningkat setiap siklus, dimana pada kegiatan sebelum siklus, hanya ada 7 siswa yang lulus. Setelah siklus kedua, jumlah ini meningkat menjadi 10 siswa. Sedangkan siklus terakhir sebanyak 19 peserta didik yang tuntas. Model PJBL, yang dikombinasikan dengan media pop-up book yang menarik, telah terbukti efektif dalam meningkatkan siswa berpartisipasi dan memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, partisipasi belajar di kelas VII.1 UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan buku pop up.

Key words:

Partisipasi hasil belajar

PJBL, POP Up Book,



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya berkelanjutan untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial-emosional, sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. (Pendidikan, 2022). Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan dan kemajuan anak. Menurut Ki Hajar Dewantara merupakan seorang pendiri pendidikan nasional Indonesia, menyatakan bahwa "Pendidikan adalah membimbing seluruh daya fitrah anak agar mereka dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan tertinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat". Mensanitasi seseorang adalah bentuk komunikasi yang ramah. Oleh karena itu, kita tidak boleh memihak pada kebebasan dasar setiap orang. Pelajar, atau pelajar, bukanlah robot yang dapat dikendalikan. Pada kenyataannya, mereka adalah usia yang harus kita bantu dan lihat bagaimana mereka berkreasi menuju pembangunan. Kita dapat mengembangkan individu yang bermoral, kritis, dan beretika dengan cara ini (Pristiwanti, Badariah, & Dewi, 2022). Dalam arti sempit, pendidikan diartikan sebagai bersekolah. Kerangka kerja ini berlaku bagi mereka yang berstatus pelajar, Misalnya, siswa yang mengikuti kegiatan sehari-hari di institusi pendidikan formal. "Banyak pedoman Ki Hajar Dewantara terkenal, termasuk "Ing Ngarsa Sung Tulodo", yang berarti "memberi teladan di depan", "Ing Madyo Mangun Karso", yang berarti "memberi dorongan di tengah", dan "Tut Wuri Handayani", yang berarti "memberi dorongan di belakang" (Pristiwanti, Badariah, & Dewi, 2022). Dalam penjelasan, kata "pendidikan" mengacu pada upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pembelajaran adalah usaha untuk menawarkan orang kemungkinan untuk berkembang potensi mereka sendiri selama proses pembelajaran. Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan negara. pembelajaran dan teknik tambahan yang diakui dan dikenal oleh masyarakat yang teratur. Akibatnya, kualitas Pembelajaran dapat dikaitkan dengan proses pelatihan.

Partisipasi aktif siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memungkinkan setiap siswa untuk terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian Natty dkk. (2019), suasana belajar yang menyenangkan dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa senang dan terlibat dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Indikator pembelajaran merupakan alat yang efektif untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Guru perlu melibatkan indikator ini dalam setiap tahap proses pembelajaran. Hasil penelitian Rahmawati dan Edi (2019) menyimpulkan bahwa guru yang bertindak sebagai fasilitator dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Ahmad Rohani (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran visual seperti gambar, video, dan peta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga berdampak positif pada partisipasi dan hasil belajar mereka.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Untuk meningkatkan partisipasi belajar yaitu dengan mengikuti kegiatan bernaluansa Kurikulum Merdeka Belajar dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yang menekankan pada kegiatan menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menalar, mengolah informasi, menyajikan serta mengkomunikasikan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. Seperti yang dijelaskan oleh Wahyuni (2011), PjBL adalah model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, di mana siswa belajar dengan cara melakukan proyek.

Penggunaan buku pop-up sebagai media pembelajaran sangatlah relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keluarga dalam kehidupan awal. Buku pop-up mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Buku dengan gambar yang muncul tiga dimensi ini telah berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menawarkan pengalaman interaktif dengan menampilkan gambar tiga dimensi yang seolah-olah "melompat" keluar dari halaman ketika dibuka (Kurniawati dan Sartinah, 2016:69). Alimatus Solikhah (2017) menyatakan bahwa Buku pop-up adalah jenis buku di mana halamannya memiliki lipatan gambar yang dipotong di dalamnya, yang muncul sebagai lapisan tiga dimensi ketika halaman dibuka. Karena gambar tiga dimensi yang muncul sesuai dengan materi pelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, jenis buku ini dianggap dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, buku pop-up dapat dianggap sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pelajaran.

Mahasiswa calon guru melihat selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di sekolah masih sangat konvensional. Guru cenderung mendominasi proses pembelajaran dengan ceramah, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menemukan pemahaman mereka sendiri tentang materi pelajaran. Akibatnya, siswa lebih cenderung menjadi pendengar pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa merasa bosan dengan pelajaran dan ingin segera pulang. Salah satu konsekuensi negatifnya adalah materi tidak tersimpan dalam ingatan siswa untuk waktu yang lama, sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan PTK untuk mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat media pembelajaran yang efektif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan media pembelajaran tertentu dan efektif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui tes dan observasi. Dalam kajian penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, sehingga peneliti mengadopsi pendekatan PTK sebagai kerangka kerja penelitian (Rahmawati, Djono, dan Pelu, 2019). PTK seharusnya membantu mendekatkan pembelajaran yang ada. Menurut Kunandar, PTK adalah kegiatan penelitian (aktivitas penelitian) yang dilakukan oleh pendidik baik sebagai analis di kelas atau bersama orang lain (usaha bersama) dengan tujuan penuh merencanakan, melaksanakan, dan mempertimbangkan kegiatan tertentu (perlakuan) dalam siklus pembelajaran untuk meningkatkan atau mengerjakan hakikat pengalaman pendidikan di ruang belajar (Rahmawati, Djono, dan Pelu, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melakukan penelitian dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS. Pada setiap siklus, peneliti melakukan praktik mengajar dua kali pertemuan. Proyek Pop Up Book tentang keberadaan diri dan keluarga dibuat oleh siswa. Sebelum penelitian, observasi langsung di kelas selama praktik pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik dalam belajar. Guru tidak menggunakan variasi model pembelajaran selama proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari kurangnya interaksi guru dengan siswa, kurangnya respons siswa terhadap materi pelajaran, kurangnya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan guru, dan kurangnya semangat siswa selama pembelajaran. Kegiatan belajar juga tidak memberi kesan yang signifikan kepada peserta didik, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah. Berdasarkan Hasil tes siswa dari mata pelajaran IPS kelas VII.1 yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek mencakup hal-hal berikut.

Siklus I

Kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan melalui model pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan media audio visual. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

semester, sesuai dengan langkah-langkah modul yang telah dirancang. Peserta didik diberikan pertanyaan mendasar tentang keberadaan diri dan keluarga melalui media audio visual. Guru kemudian meminta siswa untuk menemukan pertanyaan, "mengapa mengapa penting untuk kita mempelajari silsilah keluarga?" Dia berharap siswa dapat memberikan jawaban yang tepat untuk pertanyaan tersebut. Setelah itu, siswa dibagi dalam kelompok heterogen.

Langkah selanjutnya adalah mendesain perencanaan proyek. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tugas proyek yang akan dilakukan; guru menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan; dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat rencana proyek. Kemudian peserta didik membuat hipotesis. Setelah itu, guru dan peserta didik menyusun jadwal pelaksanaan penyelesaian proyek. Siswa dibimbing dalam kegiatan proyek, guru sebagai fasilitator juga memonitor peserta didik untuk mengecek tugasnya masing-masing. Peserta didik yang telah selesai melakukan kegiatan proyek diminta untuk presentasi, hingga guru menyimpulkan pembelajaran, sedangkan yang belum selesai akan dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya.

Untuk mengukur keterampilan proses, guru melakukan observasi terhadap langkah-langkah penggeraan proyek, dari penentuan proyek, membuat perencanaan, menyusun jadwal, pembuatan proyek, hasil presentasi proyek, dan evaluasi. Sedangkan untuk mengukur pengetahuan, peserta didik diberikan soal evaluasi. Berdasarkan observasi dan data hasil tes, pembelajaran siklus I gagal mencapai ketuntasan klasikal, seperti yang ditunjukkan oleh data tes dan observasi. Akibatnya, pembelajaran siklus II harus dilaksanakan.

Siklus II

Pada siklus II, peserta didik yang belum selesai dalam pembuatan proyek melanjutkan progresnya, guru memonitoring kegiatan proyek, selanjutnya guru menguji hasil dengan meminta peserta didik untuk presentasi ke depan. Guru memberikan saran dan masukkan terhadap progres peserta didik. Peserta didik sudah menunjukkan kolaborasi dan kerja sama dalam berkelompok membuat Pop Up Book dengan kreatif. Saat kegiatan tanya jawab berlangsung, peserta didik antusias memberikan jawaban secara berebut, meskipun Beberapa jawaban masih belum tepat. Peserta didik berani tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil karyanya, meskipun masih ada beberapa yang kurang percaya diri. Peserta didik bersemangat dan senang ketika menyelesaikan pembuatan Pop Up Book, bahkan beberapa peserta didik

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

meminta untuk membuat Pop Up Book pada pembelajaran selanjutnya. Proyek telah selesai tepat waktu. Guru juga melakukan penilaian terhadap pengetahuan peserta didik melalui soal evaluasi.

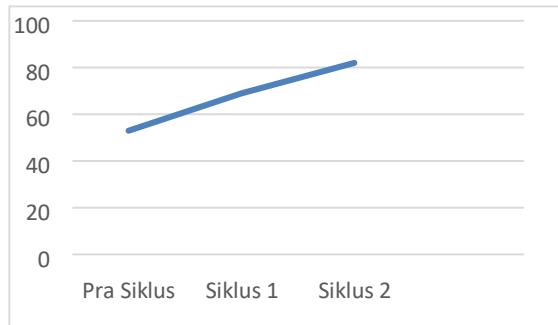
Tabel berikut menunjukkan data yang diperoleh dari penelitian.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar

Tahapan	Nilai Rata-rata
Pra Siklus	53
Siklus 1	69
Siklus 2	82

Menurut data yang ada di tabel 1, hasil belajar peserta didik rata-rata pada setiap tahapannya. Nilai rata-rata pada tahap pra-siklus adalah 53 dengan nilai tertinggi dan terendah 100; pada tahap I, nilai rata-rata adalah 69 dengan nilai tertinggi dan terendah 28; dan pada tahap kedua, nilai rata-rata adalah 82 dengan nilai tertinggi dan terendah 30.

Grafik 1 menunjukkan hasil belajar rata-rata



Grafik 1 menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII.1. Nilai rata-rata peserta didik pada tahap pra-siklus adalah 53; nilai rata-rata peserta didik pada tahap I adalah 69; dan nilai rata-rata peserta didik pada tahap II adalah 82, dengan peningkatan rata-rata dari tahap I ke tahap II sebesar 13 angka.

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar

Pra siklus	Siklus I	Siklus II			
Jumlah peserta didik %	Jumlah Peserta didik %	Jumlah Peserta didik %			
7	25%	10	46%	19	82%

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Berdasarkan data tersebut, Hasil belajar siswa meningkat di setiap siklus. Hanya ada 7 peserta didik yang menyelesaikan kegiatan pra-siklus, 10 peserta didik menyelesaikan kegiatan di siklus 2, dan 19 peserta didik menyelesaikan kegiatan di siklus terakhir. Ini terkait dengan model pembelajaran berbasis proyek karena siswa dapat memahami materi dengan menggunakan media audio visual dan membuat proyek Pop Up Book tentang diri mereka dan keluarga mereka.

Table 3. komprasi proses tingkat keterampilan

Tahapan	Presentasi tuntas	Kenaikan %
Siklus I	60%	-
Siklus II	85%	25%

Menurut data yang ditunjukkan dalam tabel 3 di atas, hasil peserta didik pada siklus pertama, di mana 16 peserta didik tuntas KKM, mencapai 60%, dan hasil peserta didik pada siklus kedua, di mana 20 peserta didik mencapai 85%. peningkatan keterampilan proses.

Pembahasan

Kesuksesan Pop Up Book Media dalam Partisipasi Hasil Belajar Peserta didik

Buku pop-up telah terbukti berguna, terutama di sekolah dasar, untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Desain yang unik dan interaktif membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah pembelajaran berbasis proyek (PJBL), yang mendorong siswa untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan data ketuntasan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa Pop Up Book digunakan dalam mata pelajaran IPS. Sangat penting karena memungkinkan peserta didik untuk bekerja dalam tim kelompok, berkonsentrasi, mengeksplorasi, dan kreatif, serta membuat produk dari kegiatan pembelajaran yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Selain itu, media Pop Up Book ini unik dan dapat digunakan oleh siswa sebagai kegiatan pembelajaran yang efektif dan mudah diingat. Misalnya, siswa dapat membuat pohon silsilah keluarga dengan menarik kertas dan menampilkan gambar pohon yang bergerak. Dengan demikian, siswa akan tertarik dengan media tersebut. Media Pop Up Book memiliki keunggulan visual, terutama dalam hal variasi warna karena bahan yang digunakan adalah

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kertas hvs berwarna yang mudah dibawa. Penggunaan buku Pop Up membantu siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka sangat terlibat dalam aktivitas dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam pembelajaran IPS. Penggunaan media Pop Up Book juga dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan visual mereka. Peserta didik dapat melihat dan memperhatikan gambar dalam buku dengan jelas, yang membantu mereka memahami dan mengingat lebih baik.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat berjalan dengan baik dan peserta didik senang mengikuti kelas. Terlepas dari fakta bahwa beberapa siswa kurang memperhatikan saat pertemuan dimulai, peneliti menghadapi kesulitan untuk mengondisikan kelas untuk kegiatan seperti pembentukan kelompok diskusi, pembuatan laporan, dan presentasi di depan kelas. Karena hambatan tersebut, peneliti mempersiapkan segala sesuatu dengan matang untuk pertemuan selanjutnya, mulai dari pembentukan kelompok dan mengatur tempat duduk untuk setiap kelompok, membimbing peserta didik dalam pembagian kerja ketika membuat laporan serta memberi arahan peserta didik lain untuk membuat catatan dari hasil presentasi anggota kelompok lain.

PJBL Efektif Meningkatkan Partisipasi Siswa:

- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata:** Proyek yang dirancang dalam PJBL biasanya berhubungan dengan masalah atau isu aktual yang ada di sekitar siswa. Hal ini membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan termotivasi untuk terlibat secara aktif.
- **Pembelajaran Aktif:** Siswa di didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dengan PJBL. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam proses penyelidikan, analisis, dan pemecahan masalah.
- **Pembelajaran yang Menyenangkan:** Proyek-proyek dalam PJBL seringkali dirancang dengan unsur-unsur yang menyenangkan dan menantang. Siswa lebih tertarik untuk belajar karena hal ini, dan mereka tidak bosan.
- **Pengalaman Belajar Interaktif:** Diberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan media, termasuk membuka, menutup, dan melihat komponen yang bergerak.
- **Penguatan Konsep:** Buku pop-up dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih jelas.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- **Pengembangan Keterampilan Abad 21:** PJBL membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis dan kreativitas.
- **Fokus pada Proses:** PJBL berfokus pada proses pembelajaran daripada hasil akhir, yang memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan dan berkembang secara bertahap.

Dampak Positif PJBL terhadap Partisipasi Siswa:

- **Meningkatkan motivasi belajar:** Siswa menjadi lebih termotivasi karena merasa pembelajarannya memiliki tujuan yang jelas dan relevan.
- **Meningkatkan kepercayaan diri:** Melalui keberhasilan menyelesaikan proyek, siswa akan merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya.
- **Meningkatkan kemampuan komunikasi:** Siswa berlatih berkomunikasi dengan teman sekelompok dan guru dalam menyelesaikan proyek.
- **Meningkatkan kemampuan kerjasama:** Siswa belajar bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama.
- **Memperbaiki kemampuan berpikir kreatif dan kritis :** Siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengembangkan ide-ide baru.

Tantangan dalam Penerapan PJBL:

- **Membutuhkan persiapan yang matang:** Guru perlu merancang proyek yang baik, mengelola waktu dengan efektif, dan menyediakan sumber daya yang cukup.
- **Membutuhkan penilaian yang komprehensif:** Penilaian dalam PJBL tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran.
- **Membutuhkan dukungan dari berbagai pihak:** Penerapan PJBL membutuhkan dukungan dari sekolah, orang tua, dan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 2 Makassar atas izin dan bantuan mereka selama proses penelitian saya. Untuk penelitian ini berhasil, semua pihak yang terlibat harus membantu, didorong, dan bekerja sama. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media Pop Up Book.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan buku pop up untuk meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas VII.1 di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar dalam keterampilan proses dan hasil belajar IPS. Siswa didorong untuk berbicara, bekerja sama, dan membantu satu sama lain selama penelitian. Kegiatan ini tidak hanya membuat lingkungan menjadi lebih baik dan menyenangkan, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat antara siswa dan guru mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang didukung media pop-up book, kami ingin mengoptimalkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa di kelas VII.1 dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini melibatkan serangkaian tindakan kelas yang dirancang untuk merangsang diskusi, kerja kelompok, dan kolaborasi, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif.

Tetapi, penelitian ini juga menghadapi beberapa tahap pembuatan proyek karena beberapa peserta didik membutuhkan instruksi tambahan tentang cara membuat dan menggunakan bahan Pop Up Book dengan cara yang tepat. Untuk meningkatkan kualitas media dalam jangka waktu yang panjang, perlu diperhatikan ketersediaan sumber daya dan biaya untuk membuat media Pop Up Book. Hasil analisis data dan diskusi penelitian menunjukkan bahwa keterampilan proses dan Setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek di kelas VII.1 UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar, hasil belajar peserta didik meningkat selama setiap siklus pembelajaran IPS yang didukung oleh buku Pop Up. Hasil belajar siswa meningkat. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 25% pada tahap pra-siklus, yang berarti 7 dari 10 peserta didik telah menyelesaikan pelajaran. Persentase ini meningkat menjadi 82% pada siklus kedua, yang berarti 19 dari 10 peserta didik telah menyelesaikan pelajaran.

Hasil belajar peserta didik juga meningkat selama kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada proyek. Selain itu, respon partisipasi peserta didik dan guru terhadap materi tentang ciri-ciri makhluk hidup dan perkembangan dan pertumbuhan manusia meningkat saat menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran proyek yang didasarkan pada proyek dengan bantuan media pembelajaran Pop Up Book berhasil.

Saran

Peneliti mengusulkan beberapa perbaikan di masa mendatang, seperti:

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

1. Untuk Pendidik:

Dengan membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru dan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran PJBL dalam kegiatan pembelajaran mereka. Ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pop Up Book adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Ini adalah alat pendukung proses pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi seperti ciri-ciri makhluk hidup.

2. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan partisipasi siswa Dalam pembelajaran IPS, keterlibatan aktif siswa akan membantu mereka memahami konsep yang kompleks dan meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk siswa yang belum selesai dengan IPS, pembelajaran aktif dan interaktif sangat disarankan. Hal ini akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai materi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. (2021). Pengelola Pengajaran. Jakarta: Renika cipta.

Alimatus Solikhah, Wati, Elis Trisdiana, dan Ulhaq Zuhdi. 2017. Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Ekosistem Kelas V SDN Karangpilang 1 Surabaya.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Kurniawati dan Sartinah (2016). Pengaruh Metode Bercakap-cakap Berbasis Media Pop-up Book terhadap kemampuan Berbicara Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(1)

Lubis, F. A. (2018). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning. PeTeKa*, 1(3), 192. <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i3.192-201>

Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *JurnalBasicedu*,3(4),1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>

Pendidikan, D. A. N.U. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan.2(1),1–8.

Pristiwanti, D., Badariah, B., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7911-7915.

Rahmawati, Mega, dkk. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4 (1), 49-54. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>

Sukmadinata, N. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan pemahaman konsep mahasiswa mata kuliah kapita selekta matematika pendidikan dasar fkip umsu. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 5(1).

KTI_DEWI FIKS.doc

ORIGINALITY REPORT

27 %
SIMILARITY INDEX

24 %
INTERNET SOURCES

15 %
PUBLICATIONS

3 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jurnal.sainsglobal.com **3** %
Internet Source

2 etheses.uin-malang.ac.id **2** %
Internet Source

3 eprints.uny.ac.id **1** %
Internet Source

4 repository.upi.edu **1** %
Internet Source

5 enimone.wordpress.com **1** %
Internet Source

6 sainsglobal.com **1** %
Internet Source

7 Dewi Pertamasari, Muhammad Yusron
Maulana El-Yunusi. "Perbedaan Pembelajaran
Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
dalam Perkembangan Belajar Siswa di MTs.
Ittaqu Surabaya", Al Qalam: Jurnal Ilmiah
Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2024
Publication

8 dokumen.iain-manado.ac.id **1** %
Internet Source

9 adoc.pub **1** %
Internet Source
